

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah penulis kemukakan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gerakan Ataqo berarti merdeka yaitu gerakan yang meng - Esakan Allah, bertujuan agar mereka terbebas dari sik - saan api neraka dan ibadahnya tidak mengikuti perbud - kan nafsu syetan yang akan menjerumuskan mereka ke ju - rang kesengsaraan, timbulnya Ataqo ini berawal dari Pasuruan pada tahun 1945 yang dilanjutkan masuk ke Nge - bret pada tahun 1950 dan sampai di Walangkopo pada ta - hun 1968 tokoh pembawahnya adalah kiai Taridho.
2. Dasar dari gerakan Ataqo adalah tentang pokok- pokok keimanan yang mengacu pada Al-quran dan Al-hadits kare - na gerakan ini berhaluan Ahlussuannah Wal Jamaah yang bertujuan ma'rifat billah dengan wujud ajaran berupa dzikir yang dilakukan bersama-sama pada malam Jum'at dan ngaji kitab yaitu kitab Bahrul Mufid Fi Ilmi Tauhid dan Nasaikhut Diniyah yang disampaikan oleh pembina bila khataman dilakukan di pusat, disamping itu dzikir juga dilaksanakan pada saat ada keluarga para jamaah yang meninggal dunia.

3. Perkembangan gerakan Ataqa di Walangkopo yang dipimpin kiai Taridho ini banyak mengalami rintangan terutama dari masyarakat non Ataqa karena mereka mempunyai anggapan bahwa ajarannya melihat Tuhan dengan mata kepala telanjang dan membayangkan bahwa Allah adalah seperti apa yang dilihatnya saat itu, dari persepsi inilah maka gerakan Ataqa dianggap sesat, namun tidak demikian halnya dengan para pembina yang menerangkan maksud yang sebenarnya, karena ajaran ini dianggap tinggi dan bagi yang tidak mempelajarinya secara mendalam dikhawatirkan akan demikian halnya dan terjadi kesalah fahaman. Selaras dengan itu maka didirikan masjid dan dan sekolah diniyah khusus para jamaah yang perkembangannya selalu dipantau oleh pusat.
4. Dampak yang terjadi terhadap masyarakat desa sekitar yaitu, adanya peningkatan ketaqwaan karena mereka mengacu pada pendidikan sebagaimana persaingan mereka dengan gerakan Ataqa, disamping itu dampak negatif yang muncul adalah adanya anggapan masyarakat yang menganggap sesat gerakan Ataqa, namun mereka tetap sejalan karena merasa masih dalam satu warga.

B. Saran-Saran

1. Dengan selesainya skripsi ini mudah-mudahan penulis mendapat rahmat dari Allah Swt. dan Anugrahnya.
2. Penulis memohon kepada Allah Swt. Untuk menjadikan

skripsi ini sebagai sumbangan ilmu yang berharga bagi segenap civitas akademika pada Fakultas Adab Jurusan SKI khususnya dan bagi umat Islam pada umumnya.

3. Skripsi ini bukanlah sebuah karya ilmiah yang mengandung absolut mutlak akan tetapi masih relatif, karena kurangnya data-data. Oleh karena itu penulis berharap kehadiran ilmuwan yang akan menyempurnakan teori-teori yang ada pada skripsi ini. Sehingga ia akan menjadi suatu karya ilmiah yang kebenarannya tidak diragukan lagi.